University of Islam Malang
REPOSITORY

DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA PANTAI KELAPA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

(Studi kasus di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

HIDAYAH KARTIKO WENY

NPM 21601091145

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

RINGKASAN

Hidayah Kartiko Weny, 2020, NPM 21601091145, *Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang, Pembimbing Pertama: Bapak Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Kedua: Bapak Suyeno, S,Sos., M.AP.

Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara yang dimana pembangunan dapat memajukan suatu negara pembangunan dapat di artikan sebagai perubahan yang di sebut dengan perubahan adalah mewujudkan suatu kondisi negara yang bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya pentingnya pembangunan juga dapat mengefek kedalam perekonomian juga perekonomian juga sangatlah penting akibat dengan adanya suatu desa yang dimana ekonomi sangat baik, maka dapat juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat atau suatu desa tersebut. Pantai kelapa yang tepat di desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang memiliki keindahan tersendiri. Pantai kelapa yang dimana wisata tersebut dapat memajukan perekonomian warga desa panyuran.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengupulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang di pergunakan adalah analisis kualitatif dari Miles dan Huberman, Saldana (2014).

Dari hasil peneliti an yang telah penulis lakukan, dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak pembangunan wisata pantai kelapa sudat membantu masyarakat lokal dengan terbantunya perekonomian, berbagai macam dampak yang ditimbulkan. Dari adanya pembangunan berupa minimnya lahan parkir, terbantunya perekonomian hingga terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Kata kunci: **Dampak pembangunan, Perekonomian, Desa Wisata**

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara bagian Asia Tenggara yang memiliki beribu keindahan alam laut maupun darat, Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan bagi para masyarakat setempat. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkann dan dikelola secara maksimal oleh para masyarakat. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 berbagai kegiatan macam wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perlu dukungan dan hubungan dari sektor-sektor ini di perlukan untuk keberlangsungan dan pelestarian.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator da1am kesejahteraan masyarakat pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama yang dapat memajukan sektor penghasilan di berbagai negara, tidak hanya di negara Indonesia saja namun di negara lain tentunya sama saja memanfaatkan sumber daya alamnya tersebut. Dari berbagai implikasi dalam pengembangan

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

pariwisata, yang paling menonjol dan menjadi perhatian bagi semua negara yaitu perannya dalam perekonomian.

Administrasi pembangunan adalah rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa atau negara untuk mencapai modernitan dalam rangka pembinaan bangsa *non buiding* Siangian (2003). Dan sedangkan Mustopadijaya (1997) Administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Pembangunan dalam hal ini akan memberikan perubahan bagi lingkungan sekitar yang terancam dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara yang dimana pembangunan dapat memajukan suatu negara pembangunan dapat di artikan sebagai perubahan yang di sebut dengan perubahan adalah mewujudkan suatu kondisi negara yang bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya pentingnya pembangunan juga dapat mengefek kedalam perekonomian juga perekonomian juga sangatlah penting akibat dengan adanya suatu desa yang dimana ekonomi sangat baik, maka dapat juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat atau suatu desa tersebut.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti: masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antara sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan).

Hal ini di tunjang oleh harkat keterpandangan suatu keluarga di desa yang sangat di tentukan oleh keberhasilan membina ketenangan keluarga, luas tanah pertanian, banyaknya ternak, kendaraan yang digunakan kerja harta warisan, dan kesemuanya dapat dilihat dengan mata serta berjangka guna dalam waktu relative panjang. Sehingga dapat dikatakan system ekonomi subssitensi berlawanan dengan ekonomi pasar yang merupakan dasar pola konsumtif masyarakat kota. Walaupun akhir-akhir ini dikembangkan pola keterbukaan informasi yang menelusup di berbagai segi kehidupan, pola ekonomi subsistensi tetap bertahan di kawasan pedesaaan.

Definisi pariwisata menjadi lebih beragam, tergantung pandangan peneliti Pengetahuan tentang peristiwa telah berkembang dan telah menarik perhatian para peneliti. Salah satu menurut Franklin and Crang (2001) dalam samira (2018) menyimpulkan bahwa "*tourism*

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

studies had become stale, tired, repetitive and lifeless". Pada kenyataannya, penelitian pariwisata ini terus mengalami perbedaan, berdebatan dan perkembangan.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan dimana hampir seluruh individu pernah terlibat didalamnya. Karya wisata ke museum lokal, piknik ke taman kota, perjalanan mudik kembali ke kampung halaman, ziarah ke situs penting keagamaan, liburan keluarga menjelajah tempat-tempat baru yang menarik atau bahkan kegiatan safari bisnis ke luar daerah, semua itu adalah bagian kecil dari pariwisata. Pada dasarnya berwisata merupakan kebutuhan manusia, menurut Fandeli (2001) bahwa berwisata adalah aktivitas yang di samakan dengan bermain, dan merupakan kebutuhan bagian dari kehidupan seseorang.

Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya diantaranya menikmati keindahan alam, mengujungi bangunan tua ataupun, bangunan megah yang bersejarah adapun mereka juga ingin menikmati makanan khas yang ada daerah itu atau wisata keluarga untuk menghilangkan penat. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari 1ibur dan untuk bersantai di suatu tempat.

Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, telah membangun dan mengembangkan bermacam-macam strategi pembangunan pedesaan. Sebagaian dari strategi itu telah

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

mendatangkan keberhasilan. Pada dasarnya pembangunan kepariwisataan alam adalah upaya memaanfaatkan sumberdaya alam untuk wisata Fandeli (2001). Pemanfaatan sumberdaya alam ini ada yang langsung dapat dinikmati, tetapi banyak juga yang harus dikembangkan, supaya wisatawan merasakan kenyamanan.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kota kecil yang ada di Jawa Timur, Tuban juga di sebut sebagai bumi wali yang dimana kota kecil namun banyak sekali makam-makam para wali, dan adapun makam wali songo yang berada pas di pusat kota Tuban itu sendiri. Kabupaten Tuban sendiri tidak hanya terdapat makam-makam wali namun juga banyak sekali tempat wisata keluarga untuk tempat liburan tidak hanya di kota saja namun tempat wisata lebih banyak di kecamatan-kecamatan yang susah di jaham oleh warga bahkan adapun para wisata juga ada yang belum mengetahui keberadaan tempat wisata lainnya.

Kebanyakan tempat wisata tersebut sangat berpengaruh bagi warga masyarakat setempat karena tempat tersebut membawa efek positif bagi para warga penduduk yang dimana dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan warga sekitar pun dapat membantu perekonomian mereka dengan cara berjualan di dalam area tempat wisata maupun di pinggir jalan yang masih area wisata juga.

Sehingga dengan adanya makam wali dan wisata-wisata edukasi atau tempat wisata liburan dapat membantu para penduduk sekitar desa

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

dengan terbantu perekonomiannya maka di olahlah lokasi tersebut agar bisa menarik wisatawan jadi para warga sekitar berinisiatif untuk mengolah tempat tersebut agar menarik para pengunjung wisatawan yang berada di Kabupaten Tuban atau kabupaten luar kota Tuban itu sendiri.

Untuk bisa mengelola lokasi tersebut maka warga lokal harus lebih semangat dan antusias untuk bisa mengelola tempat yang dulunya biasa saja di pandang namun kini bisa lebih bagus dan nyaman agar daya ketertarikan wisatawan bisa memikat tempat wisata tersebut maka para warga berondong-bondong untuk gotong royong bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Perlahan-lahan warga mengubah tempat wisata, dengan semakin menarik dan semakin bagus tempat wisata tersebut agar tempat wisata semakin banyak pengunjung dan semakin banyak masyarakat yang tertarik di wisata pantai kelapa, jika para pengunjung dapat bertambah banyak maka semakin banyak juga pendapat perekonomi yang dapat terpenuhi oleh warga lokal sekitar wisata, namun sebaliknya juga apabila sedikit dari daya tarik wisatawan down atau sedikit para pengunjung maka jelas perekonomiannya hanya terbantu sedikit pula karena para wisatawan tidak ada yang singgah atau tertarik di tempat lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan keragaman pariwisata, yang lebih dominan yaitu wisata alam. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tuban ialah wisata Pantai Kelapa, Pantai kelapa yang tepat di desa

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang memiliki keindahan tersendiri. Pantai kelapa yang dimana wisata tersebut dapat memajukan perekonomian warga desa panyuran desa tersebut dulunya desa yang sepi layaknya desa biasa seperti desa-desa tetangga yang dulunya disebut pantai kelapa dan belum menjadi tempat wisata keberadaan pantai kelapa tersebut yang dulunya tempat di jadikannya tempat maksiat atau tempat untuk berpacaran yang sangat bebas bagi para kaum muda-mudi sekitar maupun muda-mudi tetangga desa lain.

Namun tempat wisata pantai kelapa ini bisa di namakan tempat wisata musiman karena apabila musim sepi atau bisa di katakan musim anak-anak sekolah masuk maka tempat wisata pantai kelapa ini akan sepi pengunjung, dan juga sebaliknya apabila musim anak sekolah libur maka jumlah pengunjung akan sangat naik secara drastis di banding pada saat anak-anak libur.

Sama seperti tempat-tempat lokasi yang berada di luar tuban yang juga mendirikan tempat wisata pasti permasalahannya akan sama yang di hadapi, patokan perekonomian akan meningkat biasanya pada musim weekend dan anak-anak libur sekolah. Adapun sisi negatifnya di tempat wisata pantai kelapa seperti kurang luasnya lahan untuk di jadikan tempat parkir kendaraan bagi para pengunjung, biasanya dengan di bukanya tempat wisata tentu juga pihak tempat tersebut memberi fasilitas yang aman dan nyaman. Akan tetapi di wisata pantai kelapa ini masih belum sepenuhnya memberi fasilitas yang aman

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

seperti tempat parkir pengunjung apabila tempat parkir yang disediakan sudah penuh akan banyaknya kendaraan maka pihak tempat wisata akan mengambil alih pinggiran jalan raya yang harusnya di lewati para pengguna jalan tetapi malah di jadikan tempat parkir, memang sampai sekarang tidak ada korban jiwa tentang parkir yang sembarangan namun juga bisa membahayakan para pengunjung.

Menyurutkan semangatnya untuk mengoles panti di kelurahannya hanya dalam dua tahun sejak 2017, pantai kelapa benar-benar berubah ibarat membalik tangan yang dulunya hanya sebatas pantai biasa namun kini sangat telihat luar biasa. Bakhan pada saat berjalannya waktu banyak sekali lika-liku yang luar biasa ketika memproyeksi Pantai Kelapa destinasi wisata, perlu disampaikan jika wisata ini sudah lama ada. Hanya waktu itu sebatas digunakan untuk bumi perkemahan saja.

Seiring berjalannya waktu, wisata pantai telah jadi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karenanya, pak muhasan bersinergi dengan pihak kelurahan, warga setempat khusus yang punya lahan untuk menyampaikan ke mereka agar lokasi tersebut segera dijadikan destinasi wisata.di Pantai Kelapa juga ada karyawan lokal yang berjumlah sekitar kurang lebih 70 orang dengan berbagai macam latar belakang. Yang tidak memiliki ijazah pun juga bisa direkrut (Pak Muhasan).

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Namun dengan berjalannya waktu dan dengan berkembangnya zaman maka ada inisiatif warga membuka tempat wisata tersebut dengan menggandalkan wisata alamnya yang dimana langsung memamerkan alam laut yang di pinggir-pinggirnya tidak hanya alam laut saja namun juga terdapat pohon kelapa yang banyak dan menarik yang menjadikan ciri khas pohon kelapa yang tumbuh di tepi pantai tersebut maka di namakanlah pantai kelapa. Wisatawan yang berkunjung di pantai kelapa rata-rata orang lokalan seperti kota tetangga yaitu Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Sidoarjo biasanya wisatawan lokal kebanyakan berkunjung pada hari senin-jumat namun ada juga selain hari itu

Dengan adanya wisata pantai kelapa ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti para warga dapat berdagang di sekitar lokasi wisata, namun permasalahannya para pedagang hanya menjualkan makanan ringan, minuman kemasan, mereka belum ada yang menjualkan atau berdagang seperti makanan khas desa tersebut, penjualan souvernir, dan belum ada di bangunnya home stay atau penginapan. Mungkin apabila para warga lebih dapat mengembangkan tempat tersebut tentu jelas sekali perekonomiannya dapat lebih maju dan dapat tercukupi lagi.

Minimnya fasilitas dapat menjadikan para pengunjung tidak nyaman, banyak sekali kekurangan di wisata pantai kelapa tersebut seperti contoh dimana wisata yang memamerkan alam lautnya yang

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

seharusnya ada pengawasan khusus untuk para pengunjung biasanya bermain atau berenang di laut secara langsung harusnya ada pengawas atau penjagaan khusus agar tetap aman dan tidak ada korban jiwa. Namun di wisata pantai kelapa sendiri itu juga belum ada dari awal di bukanya wisata pantai kelapa sampai sekarang.

Yang seharusnya para masyarakat lokal dapat memanfaatkan kesempatan tersebut, dengan kesempatan ini masyarakat lokal wisata pantai kelapa ini dapat terbantu yang dimana kondisi wisata pantai kelapa saat ini berbeda dengan sebelumnya, walaupun saat ini kondisi sudah lumayan baik, manajemen yang baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa Wisata Pantai Kelapa kurang terdapat daya tarik yang menjadi *branding* dari tempat wisata itu sendiri guna meningkatkan wisatawan. Peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan Wisata Pantai Kelapa juga tidak cukup. Saat ini peran pemerintah dan masyarakat belum adanya pembangunan *homestay* yang berada di tempat Wisata Pantai Kelapa guna dapat memajukan perekonomian sekitar warga.

Tentu saja seperti tempat wisata lain seperti contoh wisata alam yang berada di Malang, dimana di tempat tersebut kebanyakan sudah banyak sekali di bangunnya *homestay* tentu saja dapat memajukan perekonomian mereka tidak hanya itu tentu saja para wisatawan juga dapat merasakan kenyamanan pula jadi saling menguntungkan satu sama lain. Kenaikan jumlah pengunjung mengindikasikan adanya

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

kepuasan pengunjung, sebuah tempat yang dapat memuaskan pengunjung akan dominan mendapat kepuasan pengunjung.

Alasan peneliti melilih lokasi di desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban sebagai obyek wisata pantai kelapa karena wisata pantai kelapa sendiri baru saja di kelola oleh warga setempat yang dimana lokasi wisata ini sangat stetrategis dan memiliki sumber daya manusia yang potensial. Namun dalam perjalanannya desa ini terkesan kurang dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga fasilitas dan aktivitas kurang memadai juga bagi para pengunjung wisata pantai kelapa ini. Wisata pantai kelapa ini pun termasuk baru saja beroprasi tanpa di bantu oleh pemerintah Kabupaten. Hal ini tentu menarik perhatian penulis untuk mengkaji dan mengangkat sebuah skripsi dengan judul: "**DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA PANTAI KELAPA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL** (Studi kasus di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)".

B. Rumusan masalah :

Melalui pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak dari pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap perekonomian kelurahan Panyuran ?
2. Bagaimana peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Pantau Kelapa untuk meningkatkan perekonomian desa Panyuran ?

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pembangunan Wisata Pantai Kelapa ?

C. Tujuan Peneliti :

Sesuai dengan rumusan masalah yang di jelaskan maka peneliti dapat menentukan tujuan dari peneliti, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang di timbulkan oleh masyarakat dengan adanya tempat wisata yang ada di desa Panyuran kecamatan Palang kabupaten Tuban yang dapat membantu perekonomian masyarakat dimana perekonomian mereka kini dapat terbantu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Pantai Kelapa untuk meningkatkan perekonomian desa Panyuran
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya pembangunan wisata Pantai Kelapa

D. Manfaat Peneliti :

Adapun manfaat yang ingin di capai dari peneliti ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil peneliti di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir. Bagi peneliti, peneliti ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan menambah ilmu pengetahuan.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

2. Secara praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain sebagai salah satu bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan peneliti ini.

Diharapkan peneliti ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas dan mengetahui terutama dalam hal-hal dalam dampak pembangunan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak-dampak dari Pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap Perekonomian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang dampak yang di timbulkan dari adanya pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap perekonomian masyarakat lokal sebagai berikut:

a. Dampak pada aspek Lingkungan dalam hal ini Wisata Pantai Kelapa yang dulunya hanya di buat sebagai tempat untuk berzina bagi para pemuda pemudi, kini tempat atau lingkungannya sudah di rubah oleh pihak kelurahan Panyuran dan tim POKDARWIS menjadi tempat wisata atau tempat untuk berlibur yang bagus, indah dan sering di kunjungi para pengunjung dari berbagai kota.

b. Dampak pada aspek Ekonomi, adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lokal dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru tentu meningkatkan perekonomian

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

masyarakat yang dimana para masyarakat dapat bekerja sebagai pedagang yang berada di dalam lokasi wisata Pantai Kelapa.

2. Peran dan Partisipasi *stakeholder* dalam Pembangunan Wisata Pantai Kelapa

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang peran dan partisipasi *stakeholder*, peran *stakeholder* sangat penting dalam sektor pariwisata karena dalam memajukan tempat wisata harus dengan berbagai cara, namun peran *stakeholder* di Wisata Pantai Kelapa sendiri masih belum sepenuhnya terbilang bagus, karena kendalanya dari pihak pengelola obyek wisata pantai kelapa masih perlu kersajama oleh pihak lain agar wisata pantai kelapa dapat maksimal dalam mengembangkan suatu obyek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa golongan-golongan masyarakat yang lebih terikat dalam kehidupan ekonomi (petani, nelayan, dan pengangguran) ternyata lebih efektif berpartisipasi, pada semua tingkat pembangunan wisata pantai kelapa. Disamping faktor ekonomi ternyata tidak secara signifikan membedakan tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat kekayaan warga desa tidak merupakan faktor penting dalam partisipasi masyarakat, namun demikian pada tahap pelaksanaan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk faktor penghambatnya yaitu masi tentang fasilitas yang masih

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

kurang yaitu terbatasnya lahan parkir bagi para pengunjung yang berada di wisata pantai kelapa, sedangkan faktor pendukung yaitu pengembangan produk lokal yang belum di lakukan akan tetapi apabila ada yang menawari untuk kerjasama dengan senang hati pihak pengelola menerima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di tulis peneliti penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudh-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan adanya pembangunan wisata panatai kelapa terhadap perekonomiab masyarakat lokal agar hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap.

2. Bagi Pihak pengelola

   Hendaknya dapat terjalin kerjasama antar pihak lain supaya dalam mengembangkan pembangunan wisata pantai kelapa menjadikan daya tarik para pengunjung dapat semakin banyak.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Gambar 9. Wawancara dengan bapak Slamet sebagai lurah Dan bapak Heri sebagai sekertaris I pokdarwis
(sumber penulis (2020))

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afifudin. 2015. P*engantar Administrasi Pembangunan (Konsep Teori Implikasinya)*, Alfabeta: Bandung.

Alfitri. 2011. *Comunity Development Teori dan Aplikasi.* Pustaka Pelajar: Bandung.

Ahimsa. Putra, H.S. 2004. *Mengembangkan Wisata Budaya dan Budaya Wisata.* Yogyakarta, Pusat Studi Pariwisata UGM, Yogyakarta.

Antara Made. 2015. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lahan*. Pustaka Larasan.

Damary. 1996. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Dedy T. Tiksom. 2005. *Insikator Pembangunan Ekonomi*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Djazifah, Nur. 2012. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat.* Yogyakarta, Lembaga Penelitian.

Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar manajemen kepriwisataan alam.* Yogyakarta: Salemba Humanika.

Khairudin. 1992. *Pembangunan Mayarakat.* Yogyakarta: Liberti Yogya.

Kolter, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran Perpektif Asia.* Yogyakarta. Penerbit ANDI.

Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata.* Bandung: Alfabeta

Miles, Hubermean, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analiysis*, A Methodps Sourceebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press.

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung, PT Remaja.

Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasan Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan.* Jakarta: Kanisius

Soebagyo, Joko. P. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sukadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Timothy, D. J, 1991. Participatory Planing a View of Tourism in Indonesia dalam *Analisis of Regearach,* Vol 26 No. 2.

Usman, Suntoyo. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Winarno, Budi. 2008. *Apakah kebijakan publik? dalam Teori dan Proses Kebijakan Publik,* media Presindo

Wiryohandoyo, Sudarno. 2002. *Proses perubahan Sosial di Masyarakat.* Yogyakarta, PT Tiara Yogya

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosial Konsep dan Teori,* Bandung, PT Refika Aditama

Yunus, Hadi Sabar. 2008. *Dinamika Wilayah Perurban Determinan Masa Depan,* Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar

Jurnal

Jamzanai Sodik, Didi Nuryadin. 2005. Investasi Pertumbuhan Ekonomi Regional pada 26 Provinsi Indonesia, pro dan pasca Otonomi. Jurnal ekonomin Pembangunan Vol 10, No 02 Agustus 2005.

Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid. 20017. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar pada Keluraahan Gopurosukolilo Kabupaten Gresik. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 44, No 01 Maret 2017

Rahmita Putri Febrina, Maria Goretti Wi Endang. 2017. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat. Desa Gubukklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi bisnis Vol. 45, No 01 april 2017

Sandra Woro aryani, ari Dermawan. 2017. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat. Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung kidul, DIY Yogyakarta diakses tanggal 2 Agustus 2017.

Dwi P., Rahmat. 2015 Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Fardani, Andi. 2012 Dampak sosial keberadaan PT Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (studi kasus Sorowoko Kecamatan Nulaluwu Timur), Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin

Website

http://id.wikipedia.org/wiki/desa Diakses pada tanggal 15 Januari 2020

www.pengertianTeoridampak.com Diakses pada tanggal 15 Januari 2020

www.pantaikelapa.com Diakses pada tanggal 17 juni 2020

http://dispendukcapil.tuban.go.id diakses pada tanggal 21 Juni 2020

Undang-Undang

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id